

Tergugah

MAJALAH PENGGUGAH NURANI

MEMBESARKAN ANAK DENGAN KASIH SAYANG

Harta tidak bertahan,
tetapi anak ada selama-lamanya

Sukses Dengan Remaja

Cara mendapatkan kasih
sayang dan kekaguman mereka

Jawaban dari Pertanyaan Anda

Rahasia membesarkan anak
agar gembira dan mudah
beradaptasi

EDISI 9

Membesarkan Anak Dengan Kasih Sayang

Harta tidak bertahan, tetapi anak ada selama-lamanya 3

Yang Dapat Dilakukan Oleh Kasih!

Kisah nyata 4

Jangan Menyesali Nasi Yang Sudah Menjadi Bubur

Tanggapan dari seorang ibu yang bijaksana 6

Kejujuran Bermanfaat

Hikmah dari seorang Ayah 6

Jawaban Dari Pertanyaan Anda

Rahasia membesarkan anak agar gembira dan mudah beradaptasi 7

Sukses Dengan Remaja

Cara mendapatkan kasih sayang dan kekaguman mereka 8

Kabar Dan Berita

Yang Berhasil 11

Kutipan Terkenal

Anak-anak Tumpuan Masa Depan ... 12

Tergugah

Silakan menghubungi alamat berikut:

PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

atau e-mail:
info@fcindo.com

© 2011 Motivated.
Hak Cipta Dilindungi
Undang-undang.
Dicetak di Indonesia 2011.

dari editor

Di dunia dewasa ini, orang tua mempunyai tantangan yang rumit dalam hal membesarkan dan mendidik anak-anak mereka. Sebetulnya, ini bukan masalah baru. Sejak dulu, memang selalu ada tantangan dan rintangan yang harus ditaklukan. Tetapi dari sisi lain, zaman ini tidak bisa dibandingkan dengan zaman dulu sebab abad ke-21 memuat banyak tantangan tersendiri.

Semenjak usia dini anak-anak kita sudah tidak lagi terlindung dari berbagai pengaruh yang datangnya bertubi-tubi. Mereka tersingkap terhadap pengetahuan dunia melalui teknologi modern, ada yang baik tetapi ada pula yang tidak sesuai dengan kepercayaan ataupun kode etik yang ingin ditanamkan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, penting sekali agar anak-anak merasa aman dan disayang, mereka perlu diajarkan nilai-nilai hidup yang baik dan ber-Tuhan, dan agar masa depan mereka bertumpu pada fondasi yang kokoh dengan tidak mengindahkan perubahan dunia yang ada di sekitar mereka.

Salah satu cara untuk mencapai target tersebut di atas, adalah dengan membentuk komunikasi yang terbuka semenjak anak masih berusia dini hingga sepanjang masa remaja mereka. Menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, dan memenuhi pikiran mereka yang kritis dengan masukan yang baik dan positif akan menyiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dan membantu mereka untuk mengambil pilihan yang bijaksana dan berdasarkan ilmu pengetahuan.

Seperti pepatah lama mengatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Majalah Tergugah kali ini khusus ditujukan kepada mereka yang mengemban salah satu tugas yang paling penting di dunia, yaitu membesarkan dan mendidik anak-anak, harapan dan tumpuan masa depan kita.

Mudah-mudahan kisah nyata, kiat dan artikel-artikel yang sarat dengan informasi bermanfaat dan membawakan ilham bagi Anda.

Editor

Tergugah Edisi 9

MEMBESARKAN ANAK --dengan kasih sayang

Sebagai orang tua kita ingin agar anak kita disukai dan mudah bergaul. Demikian juga dengan saya ketika anak pertama kami, Dana, mulai bermain dengan anak lain. Kami mencoba untuk mengajarkan cara berbagi kasih dalam pergaulan dan dia menangkapnya dengan cepat. Cepat berteman, tidak berkelahi, suka membantu dan bahkan membiarkan saya bermain dengan anak-anak lain. Mengajarkan berbagi mainannya adalah tantangan yang paling besar.

Kami mulai mengundang anak-anak sebaya Dana ke rumah, untuk memberi peluang agar dia mengembangkan sifat tersebut. Langkah ini menjadi kunci utama yang membantu Dana untuk belajar bahwa berbagi itu menyenangkan--sebuah pelajaran yang harus juga saya terapkan pada diri saya sendiri.

Pada suatu malam Dana mengundang sahabat karibnya, Sarah ke rumah. Mereka paling senang main cangkul menggunakan kartu remi. Karena untuk anak-anak, jadi kartunya bergambar dan berwarna-warni. Meskipun mereka masih terlalu kecil untuk mengerti aturan permainannya, tetapi mereka senang melihat kartu-kartu yang menarik itu.

Sesudah Sarah pulang, Dana menghampiri saya dan berkata, "Mah, aku ingin memberikan kartu ini untuk Sarah, sebab dia sangat menyukai gambar ini." Dia memperlihatkan tiga atau empat kartu.

Saya mencoba menerangkan bahwa saya keberatan karena nanti kartunya tidak lengkap lagi. Namun Dana memaksa, "Aku ingin Sarah memilikinya."

Sekali lagi saya mencoba menerangkan. "Dana, kartu satu set dengan kartu yang lainnya, kalau diambil nanti tidak lengkap lagi dan kita tidak bisa main cangkul lagi."

"Tidak apa-apa Mah, aku kan punya kartu yang lain", jawabnya.

Saya mengira mungkin dia masih tidak

mengerti, bahwa jika sudah diberikan tidak bisa diminta lagi. Jadi sekali lagi saya mencoba untuk membujuknya. "Jika kartu ini kamu berikan kepada Sarah, besok kamu tidak bisa memintanya kembali. Kartu itu akan menjadi milik Sarah."

Kekuatiran tersirat di raut wajahnya. Untuk sejenak saya gembira merasa bahwa akhirnya Dana mengerti. Kemudian dia tersenyum dan berkata, "Tidak apa-apa, Mah. Aku ingin Sarah memilikinya."

Mau bilang apa lagi? Saya duduk sejenak dan berpikir. Barulah saya menyadari: Sekian lama saya mencoba mengajarkan Dana untuk berbagi, dan sekarang setelah dia memahaminya; saya mencoba menghentikannya. Bagaimana ini? Saya hampir saja membuat kesalahan besar! Apa salahnya jika permainan cangkul tidak komplrit lagi? Kalau perlu, bisa diganti dengan yang lain. Yang penting anak saya belajar nikmatnya memberi, bahwa dia memikirkan orang lain daripada hanya dirinya sendiri, bahwa dia berusaha membuat sahabatnya gembira. Bukankah itu artinya hidup?

Saya mendapat pelajaran dari putri saya hari itu, dan sampai detik ini saya masih mengalami ujian dalam pelajaran yang sama. Sekarang anak saya tiga, dan seringkali salah seorang di antara mereka menghampiri saya sambil membawa mainan dan mengatakan bahwa mereka ingin memberikannya kepada teman mereka. Yang pertama muncul di benak saya adalah bagaimana cara membujuk mereka untuk mengurungkan niatnya. Akan tetapi bila saya merenungkannya sejenak, kesimpulan yang saya peroleh selalu sama: Harta tidak bertahan, tetapi anak ada selama-lamanya.

Nilai-nilai hidup yang saya tanamkan di dalam anak-anak saya hari ini, akan menjadi bagian dari sifat mereka esok hari. ■

Harta tidak bertahan, tetapi anak ada selama-lamanya!

Tidak sulit untuk menyayangi dan bergaul dengan orang yang menarik, pandai, berpenampilan bersih dan pandai bercakap-cakap. Akan tetapi banyak orang yang Tuhan kehendaki agar kita sayangi, bukan termasuk kategori tersebut di atas. Kisah berikut ini dengan manis mengilustrasikan sesuatu yang dapat terjadi seandainya kita menyayangi orang yang tidak elok.

Taufik memang mempunyai sifat yang menyebabkan dia adalah salah seorang anak yang paling tidak menarik di kelasnya. Dia tidak berminat belajar, bajunya lusuh dan berbau tidak sedap, rambutnya tidak pernah disisir. Dia adalah salah seorang anak yang wajahnya tidak pernah mengekspresikan apapun dan tatapan terasa hampa, tidak terpusatkan. Apabila ibu Farah berbicara kepadanya, dia selalu menjawab dengan sepatah kata. Karena tidak menarik, tidak mempunyai motivasi dan juga tidak ramah; maka sukar sekali menyayangi Taufik. Meskipun ibu guru mengemukakan bahwa dia menyayangi semua muridnya secara sama rata, jauh di dalam lubuk hatinya ibu guru tahu bahwa dia tidak bersikap jujur.

Setiap kali memeriksa pekerjaan Taufik, ibu guru tidak segan membubuhkan tanda X pada jawaban yang salah dan memberi nilai F. Seharusnya ibu guru lebih tahu; dia memiliki catatan Taufik dan dia mengenal Taufik lebih baik daripada pengakuannya. Catatannya berbunyi:

Kelas satu: Taufik terlihat banyak membuat kemajuan, namun keadaan keluarganya memprihatinkan.

Kelas dua: Taufik seharusnya bisa berprestasi lebih baik. Ibunya sakit keras. Tidak ada yang membantunya mengerjakan pekerjaan rumah.

Kelas tiga: Taufik anak yang baik namun terlalu serius. Dia juga lambat belajar. Ibunya meninggal tahun ini.

Kelas empat: Taufik sangat lamban, namun berkelakuan baik. Ayahnya terlalu sibuk untuk mengurus dia.

Ketika Hari Raya Idul Fitri tiba, semua murid di kelas memberikan hadiah Lebaran untuk ibu Farah. Semua hadiah terkumpul di meja dan anak-anak berkerumun untuk melihat ibu guru membukanya. Termasuk Taufik. Ibu Farah terkejut Taufik membawakan hadiah baginya, tetapi memang demikian kenyataannya. Hadiahnya dibungkus kertas coklat dan direkat dengan selotip. Tertera kata-kata sederhana, "Untuk Ibu Farah dari Taufik." Sewaktu bingkisan dibuka, terjatuhlah seuntai gelang berwarna mencolok yang terbuat dari semacam batu permata tetapi sebagian batunya sudah hilang dan sebotol minyak wangi murahan yang isinya hanya separuh.

Murid-murid lainnya mulai terkikih-kikih dan tersenyum mengejek melihat bingkisan Taufik, namun Ibu Farah paling tidak cukup berperasaan untuk menyuruh anak-anak diam. Kemudian dia mengenakan gelang tersebut dan menyemprotkan minyak wangi ke pergelangan tangannya. Mengulurkan pergelangan tangannya agar anak-anak lain mencium aroma minyak wangi dia berkata, "Harum bukan?" Murid-murid itu menuruti aba-aba gurunya dengan serta merta menyetujui.



**YANG
DILAKUKAN**

Diambil dan diadaptasi dari "How to Get Along With Almost Anyone" (Bagaimana Bisa Rukun Dengan Hampir Semua Orang) karangan H. Norman Wright.

— Kisah nyata

Ketika jam sekolah usai dan anak-anak yang lain sudah pulang, Taufik masih menunggu. Perlahan-lahan ia mendekati meja gurunya sambil berkata, "Bu ... Ibu seperti ibu saya... dan gelang ibu saya terlihat cantik di pergelangan tangan Ibu. Saya senang Ibu menyukai bingkisan saya." Sesudah Taufik pulang, dengan berlinang air mata Ibu Farah memohon pengampunan Tuhan.

Keesokan hari anak-anak disambut oleh seorang guru baru. Ibu Farah telah menjadi seorang yang berbeda. Kini dia mempunyai komitmen untuk menyayangi anak didiknya dan melakukan segala sesuatu yang diharapkannya dapat menjadi bekal untuk mereka. Dia membantu semua murid, terutama anak-anak yang lamban, khususnya Taufik. Pada akhir tahun pendidikan, Taufik memperlihatkan perubahan yang dramatis. Dia berhasil mengimbangi banyak murid yang lainnya bahkan melebihi beberapa di antara mereka.

Sudah lama ibu Farah tidak mendengar kabar tentang Taufik. Pada suatu hari, dia menerima sepucuk surat yang berbunyi:

*Yang terhormat Ibu Farah,
Saya ingin Ibu menjadi orang pertama yang mengetahui bahwa saya berhasil naik tingkat dengan peringkat kedua.*

Wassalam, Taufik.

Empat tahun kemudian tiba sepucuk surat lagi:

*Yang hormat Ibu Farah,
Saya baru menerima informasi bahwa saya yang pertamalulus dari angkatan saya dan berada pada peringkat pertama. Saya ingin Ibu yang pertama mengetahuinya. Universitas tidak mudah, tetapi saya menyukainya.*

Wassalam, Taufik.

Empat tahun kemudian:

*Yang terhormat Ibu Farah,
Sekarang saya sudah menyandang gelar sarjana, Taufik Hani SH. Keren ya Bu? Saya ingin Ibu yang pertama mengetahui. Bulan depan saya akan menyunting seorang gadis, tepatnya tanggal 27 Juni. Jika berkenan, saya mohon Ibu menggantikan mendiang ibu saya dan mendampingi mempelai. Ibu adalah satu-satunya keluarga saya. Ayah sudah meninggal tahun lalu.*

Wassalam, Taufik.

Ibu Farah memenuhi permintaan itu dan duduk dimana ibu kandung Taufik duduk seandainya dia masih ada. Ibu Farah layak menerima kehormatan itu sebab dia telah berbuat banyak untuk Taufik yang mana tak pernah dilupakannya.

Ada banyak Taufik di sekitar kita yang juga memerlukan kasih sayang kita. Mereka perlu merasakan dukungan kita, penerimaan dan perhatian. Mereka perlu untuk merasa istimewa. Kita tidak pernah tahu pengaruh apa yang dapat dilahirkan oleh kasih sayang dan perhatian kita terhadap hidup mereka. ■

DAPAT OLEH KASIH!

Saya baru membaca tentang seorang sarjana yang telah berhasil memperoleh beberapa temuan medis. Pada salah satu wawancara dengan media cetak, pertanyaan yang diajukan mengapa dia berpendapat bahwa dirinya lebih kreatif daripada orang rata-rata. Dia menanggapi bahwa semua itu berdasarkan pengalaman dengan ibunya ketika dia masih berusia dua tahun. Pada waktu itu dia berupaya membawa sebotol susu dari lemari es kemudian botol tersebut terlepas dari pegangannya dan pecah berantakan, menyebabkan susu tumpah—lantai menjadi seperti lautan susu!

Ketika ibu masuk ke dapur, bukannya memarahi beliau berkata, “Wah hebat sekali tumpahan yang kamu ciptakan! Rasanya Ibu belum pernah melihat genangan susu sebanyak ini. Sekarang susunya sudah tumpah, sebelum kita bersihkan kamu mau bermain-main sebentar dengan susu ini?”

Memang dia bermain-main dengan susu itu sebentar. Setelah itu ibu berkata, “Kalau kamu membuat tumpahan seperti ini, kamu juga harus membersihkannya. Jadi, bagaimana kamu mau melakukannya? Boleh pakai spons, handuk atau kain pel.

Mau yang mana?” Dia memilih memakai spon dan bersama-sama dengan ibunya membersihkan tumpahan susu.

Kemudian ibunya berkata, “Ini adalah percobaan membawa botol besar dengan dua tangan kecil yang gagal. Mari kita mengisi botol dengan air kemudian kita mencari jalan bagaimana cara membawa botol ini tanpa menjatuhkannya.” Anak itu belajar bahwa jika botol dipegang pada bagian atasnya dengan kedua belah tangan, dia bisa membawanya dengan selamat. Sebuah pelajaran yang mengagumkan!

Kemudian dia menambahkan bahwa pada saat itulah dia tahu kesalahan tidak perlu ditakuti. Dia belajar dari ibunya bahwa kesalahan adalah peluang untuk belajar sesuatu yang baru. Bahkan jika sebuah percobaan gagal, biasanya kita mendapat hikmah yang berharga dari percobaan tersebut. Semoga para orang tua bereaksi sebijaksana dan seramah ibu di dalam kisah ini!

KEJUJURAN BERMANFAAT

A FATHER'S LESSON

Seorang ayah pada suatu kesempatan berbagi bahwa dia tidak sadar betapa tidak adilnya dirinya terhadap putranya, hingga dia memetik sebuah hikmah yang sangat penting.

Putranya mendapat nilai yang sangat minimal untuk pelajaran matematika. Meskipun sudah dimarahi dan diberi pelajaran ekstra, tetap saja nilainya tidak berubah. Pada suatu hari dia berkata kepada si ayah, “Rupanya

ketika Ayah sekolah, nilai Ayah untuk matematika selalu baik.”

“Mengapa kamu berpendapat begitu?” ayahnya bertanya.

“Ayah, aku tidak bermaksud kurang ajar, aku mengambil kesimpulan begitu dari cara Ayah menghardik kalau nilaiku rendah.”

Ayahnya menyadari bahwa cara dia mengoreksi putranya melahirkan konsepsi yang salah.

“Tidak, sebenarnya Ayah mengalami kesulitan dengan matematika,” ayahnya menjawab. “Apa lagi Aljabar.”

Sejak saat itu anak lelaki itu menjadi lain, bebas dari perasaan minder dan sebagai seseorang yang gagal. Melihat bagaimana ayahnya juga mempunyai persoalan yang sama dengan dirinya, tetapi berhasil; memberikan secerah harapan baru baginya.

JANGAN MENYESALI NASI YANG SUDAH MENJADI BUBUR—TANGGAPAN DARI SEORANG IBU YANG BIJAKSANA



KITA PERLU
MENYALUR-
KAN ENERGI
ANAK KE
ARAH YANG
BENAR

Jawaban dari Pertanyaan Anda



P : *Saya menyayangi anak-anak saya dan ingin menjadi orangtua yang baik, tetapi saya merasa kurang sanggup. Adakah rahasia untuk membesarkan anak agar bertumbuh dengan sifat periang dan mudah menyesuaikan diri?*

J : Sebagai orang tua, tentu saja kita bisa memahami perasaan yang diungkapkan di sini. Membesarkan anak memang bukan tugas yang mudah. Banyak yang diperlukan agar anak mudah menjadi mandiri. Meskipun tidak ada formula ajaib yang tersedia, tetapi memang ada kunci yang penting yaitu: kasih sayang!

Mengingat kolom yang tersedia sangat terbatas, tentunya tidak mungkin kita bisa mengupas topik tentang kasih sayang orang tua secara rinci. Akan tetapi berikut ini ada daftar singkat cara yang penting agar orang tua dapat memperlihatkan kasih sayang kepada anak-anaknya—semuanya mungkin dilaksanakan.

- **Tanamkanlah nilai-nilai ke-Tuhan-an.** Jika anak menerima kasih sayang dan belajar mempunyai iman serta keyakinan yang dibutuhkan; hal itu bukan saja membantu mereka untuk melalui masa kanak-kanak, tetapi juga membuat mereka menjadi orang dewasa yang periang, produktif, percaya diri dan mempunyai tujuan hidup.
- **Berikanlah pelatihan dan pendidikan—** standar yang jelas mana yang benar dan mana yang salah. Anak merasa paling gembira, paling aman dan percaya diri apabila mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka. Tetapkanlah batas dan peraturan yang jelas tentang apa yang diperbolehkan dan hukuman wajar apa yang berlaku jika peraturan dan batasan itu dilanggar.
- **Sediakanlah waktu untuk mereka.** Walaupun anak mungkin membutuhkan dan menghargai benda-benda yang kita sediakan, anak-anak lebih menginginkan diri kita.
- **Tekankanlah komunikasi yang jujur dan terbuka.** Berikanlah perhatian Anda sepenuhnya pada waktu mereka sedang berkomunikasi dengan Anda. Jadilah pendengar yang baik. Tunjukkanlah perhatian yang tulus. Cobalah meninjau dari sudut pandang mereka.
- **Didiklah mereka melalui teladan kita sendiri.** Jangan mencoba untuk menjadi sempurna, tetapi jadilah orang tua yang dapat dibanggakan dan dipercayai. Usahakanlah menjadi teladan seperti yang kita kehendaki dari anak kita. Pemandu yang terbaik adalah yang memandu dengan memperlihatkan jalannya.
- **Pujilah dan berikanlah dorongan semangat.** Semua anak bertumbuh pesat berkat pujian. Lebih penting memuji karena kelakuan baik daripada memarahi karena tingkah laku yang buruk. Usahakanlah untuk selalu menonjolkan sisi yang positif.
- **Percayalah bahwa di kemudian hari mereka akan berhasil.** Kita harus melihat potensi mereka dan mendorong semangat mereka akan meraih potensi itu.
- **Ungkapkanlah kasih sayang.** Anak perlu diyakinkan. Terapkanlah kasih sayang di dalam kata-kata dan perbuatan. ■

Tidak dapat disangkal lagi. Membesarkan remaja adalah salah satu tantangan istimewa di dalam hidup. Masa-masa remaja adalah masa-masa sulit, dan seringkali remaja akan “berbagi” masa sulit tersebut dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka.

Pembawaan mereka yang kelihatannya tidak ramah, tidak sopan dan suka melawan seringkali membuat orang tua merasa takut dan terkejut, mereka-reka dimana letak kesalahannya. Pada saat-saat seperti inilah banyak orang tua yang menarik diri karena tidak paham bagaimana menolong remaja mereka. Ini adalah sebuah kesalahan besar, sebab di dalam lubuk hati remaja itu sangat memerlukan bimbingan, dorongan, kasih, bantuan, pengertian, dlsb. Ada kebutuhan yang besar untuk merasa aman dan dikasihi secara tak bersyarat pada diri seorang remaja. Mereka perlu merasa yakin bahwa ada yang menyadari persoalan yang mereka hadapi, dan cukup peduli untuk membantu mereka apapun taruhannya.

Bukan sesuatu yang mudah, akan tetapi jika kita tidak yakin harus menjawab apa atau bagaimana menyikapi remaja bermasalah; kita dapat mengucapkan doa di dalam hati meminta hikmah dan memohon agar Allah memberikan pengertian serta pemecahan yang diperlukan.

Orang tua yang bertahan, yang tidak berhenti menyayangi dan merangkul remaja mereka; mempunyai peluang lebih besar untuk membantu si remaja memperoleh kemenangan

Berikut ini kami sajikan beberapa cara untuk memperbaiki hubungan kita dengan kaum remaja:

SUKSES DENGAN

Cara mendapatkan kasih sayang

1. AJARKANLAH AGAR REMAJA BERIMAN. Masa remaja itu adalah masa pergolakan yang sulit. Ibaratnya seperti sebuah perahu kecil yang tersesat di tengah badai, di lautan lepas. Jadilah mercu suar, arahkanlah agar remaja mempunyai iman akan Allah. Kita tidak bisa mendampingi mereka setiap detik, atau menyelamatkan mereka dari segala bahaya. Tetapi kita bisa mengarahkan mereka kepada Dia yang bisa melakukan semuanya itu.

2. MEMPUNYAI KEYAKINAN. Jika tidak hati-hati, kebanggaan sebagai orang tua, emosi, naluri untuk melindungi dapat menyebabkan kita menjadi pengalah, kurang tegas, sulit menahan diri, atau membela mereka bukan pada waktunya. Kita bahkan merasakan kemarahan, frustrasi dan pemberontakan mereka seolah-olah perasaan itu milik kita. Pada saat inilah penting untuk disadari bahwa remaja itu sedang belajar menilai dengan baik, entah itu terlihat atau tidak; mereka akan mengikuti teladan kita. Jika Anda tidak mempunyai keyakinan untuk berbuat apa yang benar, meskipun resikonya adalah sesuatu yang tidak menyenangkan; mereka juga tidak akan melakukannya. Ada kalanya “tough love” (*) adalah bentuk kasih yang paling baik. Pada umumnya remaja bersikap idealistis dan akan lebih hormat jika Anda berpegang teguh pada keyakinan, bahkan apabila hal itu tidak menyenangkan atau mereka tidak setuju, daripada jika Anda terlalu lunak.

3. MENERIMA PERGANTIAN PERANAN. Transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, begitu bertahap sehingga banyak orang tua merasa tidak perlu untuk berhenti memperlakukan remaja mereka seperti anak kecil, sampai sudah terlambat. Masa remaja adalah proses dimana seorang remaja tengah mencari jati diri, kemampuan dan cita-citanya; dan memisahkan diri dari orang tua adalah bagian yang besar dari proses tersebut. Remaja ingin diperlakukan sebagai orang yang menjelang dewasa dan dihormati sebagai layaknya seorang individu. Dalam usaha memperoleh kebebasan, remaja memperlihatkan pembangkangan terhadap usaha orang tua untuk



memainkan “peranannya”. Jika Anda bisa belajar untuk memperlakukan remaja sebagai teman pada saat yang tepat, kemungkinannya mereka akan lebih terbuka dan jujur mengenai hal-hal yang penting bagi diri mereka.

4. TEMPATKANLAH DIRI DI POSISI REMAJA

ANDA. Merasa tidak aman selama masa remaja adalah sesuatu yang normal. Remaja sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa sepenuhnya. Tubuh mereka mengalami perubahan besar, emosi dan hormon mereka tidak dapat dikendalikan. Mereka sedang belajar untuk menangani kebebasan berikut tanggung jawab yang menyertainya, harus mengambil keputusan dan menghadapi tekanan yang belum pernah dialami sebelumnya. Menyadari hal-hal ini hendaknya bisa membantu Anda untuk tidak terlalu serius menanggapi ledakan emosi dan kata-kata yang dilontarkan. Jika Anda dengan tulus berusaha memperlihatkan empati, Anda akan menjadi lebih berpengertian dan memahami persoalan mereka; dan mereka bisa merasa dapat berteman dengan Anda.

5. BERSIKAPLAH TENANG.

Jangan tersinggung karena tindakan atau kata-kata negatif mereka. Kadang-kadang remaja berbuat sesuatu yang janggal, hanya untuk melihat reaksi kita. Atau mereka berusaha untuk mengekspresikan apa yang tengah berkecamuk di dalam diri mereka, tetapi tidak tahu caranya. Adakalanya hal itu disebabkan karena remaja memang cenderung untuk bersikap egosentris. Marah atau memperlihatkan keterkejutan atas kelakuan mereka, hanya akan memperburuk situasi. Jika si remaja menyadari bahwa kita mencoba memahami dan bersimpati sewaktu mereka melampiaskan perasaannya, maka ia akan merasa aman berada di dekat kita.

6. HORMATILAH REMAJA ANDA.

Perasaan hormat menandakan kepercayaan. Pada waktu seorang remaja tidak percaya diri, jika ada yang menaruh rasa hormat padanya, maka rasa percaya dirinya meningkat, dia akan terpicu dan hal

itu akan membantunya mencapai sukses. Sebaliknya, jika ia merasa Anda tidak percaya kepadanya, kemungkinan dia akan menyerah sebelum mengerahkan seluruh kemampuannya.

7. BERSIKAPLAH POSITIF DAN MENDUKUNG.

Kebanyakan remaja merasa minder dalam satu atau lain hal, dan seringkali terwujud di dalam kelakuan mereka. Dalam menanggapi, cobalah untuk tetap bersikap positif dan mendukung. Tentu saja kita tidak bisa mengabaikan persoalan dan kesalahan yang serius, tetapi kita bisa menanggapi dengan nada positif dengan mencari pemecahannya dan hikmah yang terkandung; sebalik daripada mengungkapkan kemarahan dan kekecewaan. Menekankan sisi yang positif adalah tanda kasih yang tak bersyarat, yang mana menangkal rasa rendah diri. Pada setiap peluang yang ada, pujilah remaja Anda.

8. BERIKANLAH TANGGUNG JAWAB.

Remaja memerlukan pengarahan, namun mereka juga ingin merasakan kebebasan dan dipercaya. Percayakanlah tugas orang dewasa kepada remaja Anda dan dia akan berusaha keras untuk berkelakuan seperti orang dewasa. Ada pepatah bijak yang berbunyi, “Perlakukanlah seseorang sebagaimana orang itu seharusnya, maka Anda telah membantunya menemukan kemampuan yang ada di dalam dirinya.” Remaja akan membuat kesalahan, sebagaimana halnya setiap orang; tetapi jika dia melihat bahwa itu tidak mengurangi kasih sayang dan kepercayaan Anda terhadap dirinya, maka dia akan terus



9. DAPATKANLAH KEPERCAYAAN REMAJA DENGAN MENYIMPAN RAHASIA MEREKA. Kaum remaja sangat peka tentang pergumulan yang tengah mereka hadapi. Tidak ada seorangpun yang ingin menjadi bahan pembicaraan atau gosip, terutama remaja. Jika seorang remaja mengungkapkan rahasia kepada Anda, mereka ingin agar Anda merahasiakannya. Mungkin bagi Anda ini hal kecil, tetapi tidak demikian halnya bagi seorang remaja.

10. DENGARKANLAH. Setiap remaja memerlukan seseorang yang bisa dipercaya. Seorang teman sehati yang dapat menyimpan rahasia yang paling dalam sekalipun. Remaja mempunyai begitu banyak pergumulan pribadi yang bisa membingungkan, tetapi mereka tidak mau membicarakannya karena takut disalah-artikan, diolok-olok atau dianggap naif. Apabila seorang remaja merasa rentan—yang mana sering sekali terjadi—dia akan menyikapi gurauan sebagai olok-olok atau ejekan. Luangkanlah waktu untuk mendengarkan mereka. Mereka butuh pengertian. Seringkali orang tua tidak cukup mendengarkan, sehingga mengambil kesimpulan yang salah. Sebaliknya daripada memberi jawaban secara langsung, lebih baik dengan lemah lembut membimbing mereka untuk menarik sendiri kesimpulan yang baik sewaktu mengemukakan pikiran mereka.

11. LEWATKANLAH WAKTU BERSAMA-SAMA. Banyak orang tua tidak lagi menghabiskan begitu banyak waktu ketika anak-anak mereka telah menginjak usia remaja. Nampaknya itu adalah sesuatu yang lumrah, sebab remaja tidak lagi memerlukan pengawasan seketat anak kecil dan remaja ingin menuntut kebebasannya, tetapi seringkali ini merupakan kesalahan. Remaja memerlukan bantuan, bimbingan dan tantangan baru. Mereka membutuhkan seseorang yang bisa membimbing, mendidik dan mengajar mereka. Dan tidak ada seorangpun yang lebih pantas selain daripada orang tua mereka. Tidak ada investasi lainnya yang bisa menghasilkan pertalian yang lebih kuat antara orang tua dan remaja, ataupun dividen yang lebih besar.

12. BERSENDA-GURAU. Ada waktunya untuk serius memusatkan konsentrasi pada rencana jangka panjang, tetapi ada juga waktu untuk bersantai. Kawula muda menyukai orang dewasa yang bisa menikmati kesenangan dan hidup. Pastikanlah gurauan Anda dapat diterima dan tidak membuat ada pihak yang dirugikan, sebab remaja condong untuk meniru orang yang mereka kagumi.

13. UTARAKANLAH KASIH ANDA. Remaja mungkin tidak senang lagi dicium dan dipeluk seperti sewaktu masih balita, tetapi kebutuhan akan kasih sayang tidak akan pernah hilang. Janganlah membiarkan satu hari berlalu tanpa ungkapan kasih sayang, secara lisan yang disertai perbuatan.

14. MEMAFAKAN DAN MELUPAKAN. Remaja Anda akan berbuat kesalahan sehingga mereka harus meminta maaf, dan menerima pengampunan. Sebagaimana halnya kita semua, remaja seringkali tidak ingin mengakui kesalahan atau pelanggaran mereka, sebab takut seterusnya dianggap demikian. Mereka harus merasa yakin akan kasih Anda dan kesiapan Anda untuk memaafkan serta memulainya lagi dari awal.

REMAJA PERLU DIBERI PENGARAHAN, DORONGAN SEMANGAT,
KASIH SAYANG, DUKUNGAN, PENGERTIAN DAN BIMBINGAN.

KABAR DAN BERITA



YANG BERHASIL

tinggi, yang mendapat nilai A secara teratur, memperlihatkan bahwa mereka berasal dari keluarga yang rata-rata.

Hasil penelitian mendapati bahwa kebanyakan dari mereka bersekolah di sekolah umum. Jelas orang tua mereka juga senang belajar dan di rumah mereka banyak sekali buku, seringkali disewa dari perpustakaan setempat. Orang tua mereka berusaha untuk memperlakukan anak-anak dengan adil dan memberikan kesempatan yang sama.

Mereka sangat menyayangi orang tua mereka dan mengaku tidak pernah dipaksa untuk belajar. Tetapi training – bukan hukuman – dianggap penting. Mereka juga mengaku bahwa orang tua mereka tidak beru-

paya menjangkau ambisi melalui anak-anak mereka.

AHAs (Academic High Achievers – Pengukur Prestasi Akademis) ingat bahwa mereka selalu melakukan sesuatu bersama-sama, pergi berjalan-jalan, mengunjungi kerabat atau melakukan hal-hal di rumah, demikian penelitian menyatakan. Mereka sangat aktif bersosialisasi, tidak kurang teman, bukan kutu buku yang tidak menarik. Nilai prestasi mereka bukan tergantung pada tingginya tingkat IQ melainkan pada konsistensi, disiplin kerja dan kebiasaan belajar. Mereka tidak diprogram berlebihan dengan pelajaran-pelajaran dan cara belajar mereka diwariskan dari keluarga besar mereka.

Para peraih prestasi ini terlihat gembira dan mudah beradaptasi dengan baik, mampu menjaga keseimbangan antara kecerdikan, sosial dan kehidupan pribadi. Ketika mereka mulai bekerja, mereka makmur menikmati pekerjaan mereka tetapi tidak terobsesi untuk meraih keberhasilan. Penelitian me-

nyimpulkan bahwa mereka tidak kaya raya. Uang bukanlah segala-galanya bagi mereka.

Penelitian ini menganjurkan agar kita turut terlibat dalam kegiatan ajar mengajar anak-anak. Biasanya guru tidak begitu menarik bagi mereka. Anda adalah guru yang pertama. Anda perlu tahu apa yang anak Anda pelajari. Anda perlu tahu yang berlangsung di dalam kelas. Bekerja-samalah dengan sang guru.

Penelitian mengemukakan bahwa ada orang tua yang terlalu berlebihan menyibukkan anak-anak mereka dengan pelajaran-pelajaran tambahan di luar sekolah, kegiatan dan pelajaran pra sekolah, dan ini menciptakan suatu tekanan dan nuansa yang terlalu kaku. Seringkali suasana terlalu bising dengan adanya televisi, radio atau tape, dan lain sebagainya. Pastikanlah ada suasana yang tenang di rumah, sehingga belajar dan kreativitas dapat berkembang.

Dan dengan suasana yang baik di rumah, kebanyakan anak akan berhasil! ■

AP— Jika Anda ingin membesarkan anak agar pandai, berprestasi, sehat dan gembira, tenang! Tidak perlu mendaftar di sekolah bergengsi saat lahir. Orang-orang yang berprestasi tinggi bisa berasal dari keluarga yang manapun. Keluarga mereka saling mendukung, saling menyayangi dan saling menguatkan namun tidak memaksa.

Sebuah penyelidikan terhadap sekelompok murid yang berprestasi

Anak-anak

Tumpuan Masa Depan

Setiap anak yang dilahirkan adalah sebuah peluang yang baru dan cemerlang.

Dunia mengarahkan pandangan pada anak-anak untuk memperoleh harapan, sukacita dan kebahagiaan. Mereka bagaikan duta dari Sorga.

Anak membutuhkan kekuatan untuk bertumpu, sandaran untuk menangis dan teladan sebagai pegangan.

Mengurus anak barangkali merupakan pekerjaan yang paling penting sebab Anda membentuk hidup mereka dan mengajarkan mereka setiap hari.

Membesarkan anak bagaikan mengukir sebuah karya agung.

Apa yang dipelajari anak-anak sama seperti ukiran di batu, melekat di benak mereka untuk selama-lamanya.

Masa kanak-kanak bagaikan cermin yang di masa tua memperlihatkan apa yang pernah disajikan.

Yang dipelajari sewaktu usia dini bertahan hingga usia renta.

Seperti juga halnya ranting yang membengkok sehingga pohon bertumbuh, demikian pula masa kini dibangun pada fondasi masa lalu.

Kemarin bayi, hari ini menjadi anak-anak dan bintang.

Anak-anak bagaikan penanaman modal yang kelak dapat dipetik buangnya.

Besarkanlah anak-anak sesuai dengan perkembangan zaman mereka, Mereka telah diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zaman Anda.

Rebutlah hati kawula muda dan Anda sudah menaklukkan masa depan.

Dunia hari esok tercipta dari apa yang diukir sekarang.